

**REPRESENTASI INSIDEN TOLIKARA DAN ACEH SINGKIL DALAM
BERITA HARIAN *KOMPAS* DAN *REPUBLIKA***

SKRIPSI

oleh

Ikhwan Sidik

NIM: 06121002011

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2016

**REPRESENTASI INSIDEN TOLIKARA DAN ACEH SINGKIL DALAM
BERITA HARIAN *KOMPAS* DAN *REPUBLIKA***

SKRIPSI

oleh

Ikhwan Sidik

NIM: 06121002011

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1



Dr. Agus Saripudin, M.Ed.
NIP 196203101987031002

Pembimbing 2



Dr. Ahsori, M.Si.
NIP 196609191994031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,




Dr. Didi Subendi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 196910221994031001

Ketua Program Studi,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001

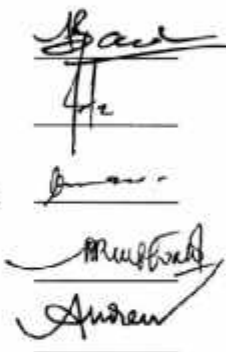
**REPRESENTASI INSIDEN TOLIKARA DAN ACEH SINGKIL DALAM
BERITA HARIAN *KOMPAS* DAN *REPUBLIKA***

Ikhwan Sidik
NIM: 06121002011

Telah diujikan dan lulus pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 17 Maret 2016

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Agus Saripudin, M.Ed.
2. Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.
3. Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
5. Anggota : Drs. R. H. M. Ali Masri, M.Pd.



Indralaya, 20 Maret 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Agus Saripudin, M.Ed., dan Drs. Ansori, M.Si., sebagai pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd., Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., dan Drs. R. H. M. Ali Masri, M.Pd., sebagai anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, 22 Maret 2016
Penulis,



Ikhwan Sidik

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Terima Kasih Allah SWT*
- ❖ *Terima Kasih Rasulullah*

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku*
- ❖ *Kedua saudaraku*
- ❖ *Dosen Pembimbing: Dr. Agus Saripudin, M.Ed., dan Drs. Ansori, M.Si*
- ❖ *Dosen Penguji: Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd., Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., dan Drs. R. H. M. Ali Masri, M.Pd.*
- ❖ *Seluruh dosen dan guru-guruku.*
- ❖ *Sahabat dan teman seperjuangan: Andika Fahrizal, Wendy Fermana P, Aji Saputra, Suyono, Afryansyah, Suryadi, Halibi, Anggi, Efri, Onas dan semuanya.*
- ❖ *Mahasiswa HMPBSI 2012, dan semua angkatan.*
- ❖ *Keluarga PPL SMA Negeri 3 Tanjung Raja.*
- ❖ *Almamater kebanggaan.*

Motto:

“Berhentilah berpikir kalau $1 + 1$ itu = 2”

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
SURAT PERNYATAAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisis Wacana	8
2.2 Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	9
2.3 Ideologi dan Representasi	16
2.4 Berita	18
2.5 Harian Kompas	19
2.6 Harian Republika	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Sumber Data	21
3.3 Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Representasi Insiden Tolikara dalam Berita Harian <i>Kompas</i> dan <i>Republika</i>	26
4.1.1.1 Struktur Makro (Topik).....	26
4.1.1.2 Superstruktur	32
1) <i>Summary</i>	32

2) <i>Story</i>	37
4.1.1.3 Struktur Mikro	47
1) Latar	47
2) Detail	50
3) Maksud	55
4) Praanggapan	56
5) Bentuk Kalimat	57
6) Koherensi	61
7) Kata Ganti	62
8) Leksikon	63
9) Grafis	66
10) Metafora	66
4.1.2 Representasi Insiden Aceh Singkil dalam Berita Harian <i>Kompas</i> dan <i>Republika</i>	67
4.1.2.1 Struktur Makro (Topik).....	67
4.1.2.2 Superstruktur	71
1) <i>Summary</i>	72
2) <i>Story</i>	77
4.1.2.3 Struktur Mikro	85
1) Latar	85
2) Detail	89
3) Maksud	93
4) Praanggapan	94
5) Bentuk Kalimat	95
6) Kata Ganti	97
7) Leksikon	98
8) Grafis	99
9) Metafora	100
4.1.3 Ideologi Harian <i>Kompas</i> dan <i>Republika</i> dalam Berita Insiden Tolikara dan Aceh Singkil	100
4.1.3.1 Ideologi Harian <i>Kompas</i> dalam Berita Insiden Tolikara	100
4.1.3.2 Ideologi Harian <i>Kompas</i> dalam Berita Insiden Aceh Singkil..	102
4.1.3.3 Ideologi Harian <i>Republika</i> dalam Berita Insiden Tolikara	103
4.1.3.4 Ideologi Harian <i>Republika</i> dalam Berita Insiden Aceh Singkil.....	105
4.2 Pembahasan	107
4.3 Implikasi Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	113
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran	117
 DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sarana Analisis Wacana Menurut Van Dijk	10
Tabel 2 Elemen Latar dalam Sarana Analisis Semantik	12
Tabel 3 Elemen Detail dalam Sarana Analisis Semantik	12
Tabel 4 Elemen Maksud dalam Sarana Analisis Semantik	13
Tabel 5 Elemen Praanggapan dalam Sarana Analisis Semantik	13
Tabel 6 Elemen Bentuk Kalimat dalam Sarana Analisis Sintaksis	14
Tabel 7 Elemen Koherensi dalam Sarana Analisis Sintaksis	15
Tabel 8 Elemen Kata Ganti dalam Sarana Analisis Sintaksis	15
Tabel 9 Elemen Leksikon dalam Sarana Analisis Stilistik	15
Tabel 10 Judul Berita Insiden Tolikara dalam Harian <i>Kompas</i>	22
Tabel 11 Judul Berita Insiden Tolikara dalam Harian <i>Republika</i>	22
Tabel 12 Judul Berita Insiden Aceh Singkil dalam Harian <i>Kompas</i>	22
Tabel 13 Judul Berita Insiden Aceh Singkil dalam Harian <i>Republika</i>	22
Tabel 14 Elemen Topik Berita Insiden Tolikara dalam Harian <i>Kompas</i>	26
Tabel 15 Elemen Topik Berita Insiden Tolikara dalam Harian <i>Republika</i>	29
Tabel 16 Elemen Judul dan <i>Lead</i> Berita Insiden Tolikara Harian <i>Kompas</i>	32
Tabel 17 Elemen Judul dan <i>Lead</i> Berita Insiden Tolikara Harian <i>Republika</i>	35
Tabel 18 Elemen <i>Story</i> Berita Insiden Tolikara dalam Harian <i>Kompas</i>	38
Tabel 19 Elemen <i>Story</i> Berita Insiden Tolikara dalam Harian <i>Republika</i>	43
Tabel 20 Leksikon dalam Berita Insiden Tolikara	63
Tabel 21 Elemen Topik Berita Insiden Aceh Singkil dalam Harian <i>Kompas</i>	67
Tabel 22 Elemen Topik Berita Insiden Aceh Singkil dalam Harian <i>Republika</i>	69
Tabel 23 Elemen Judul dan <i>Lead</i> Berita Insiden Aceh Singkil Harian <i>Kompas</i>	72
Tabel 24 Elemen Judul dan <i>Lead</i> Berita Insiden Aceh Singkil Harian <i>Republika</i>	74
Tabel 25 Elemen <i>Story</i> Berita Insiden Aceh Singkil dalam Harian <i>Kompas</i>	77
Tabel 26 Elemen <i>Story</i> Berita Insiden Aceh Singkil dalam Harian <i>Republika</i>	81
Tabel 27 Leksikon dalam Berita Insiden Aceh Singkil	98
Tabel 28 Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (K13).....	114
Tabel 29 Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (KTSP).....	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pokok Pembicaraan Berita <i>Kompas</i> tentang Insiden Tolikara ...	28
Gambar 2 Pokok Pembicaraan Berita <i>Republika</i> tentang Insiden Tolikara.	31
Gambar 3 Pokok Pembicaraan Berita <i>Kompas</i> tentang Insiden Aceh	
Singkil	69
Gambar 4 Pokok Pembicaraan Berita <i>Republika</i> tentang Insiden Aceh	
Singkil	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sumber Data	121
2. Usul Judul Skripsi	145
3. SK Pembimbing	146
4. Kartu Pembimbingan Skripsi	147

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhwani Sidik

NIM : 06121002011

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "Representasi Insiden Tolikara dan Aceh Singkil dalam Harian *Kompas* dan *Republika*" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 Maret 2016
Yang membuat pernyataan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is blue and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text "METRAL TEMPEL" and "6000". The signature is in black ink and appears to be "Ikhwani Sidik".

Ikhwani Sidik
NIM 06121002011

REPRESENTASI INSIDEN TOLIKARA DAN ACEH SINGKIL DALAM BERITA HARIAN *KOMPAS* DAN *REPUBLIKA*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas “representasi” insiden Tolikara dan Aceh Singkil dalam berita harian *Kompas* dan *Republika*. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan “representasi” insiden Tolikara dan Aceh Singkil dalam berita harian *Kompas* dan *Republika* serta mendeskripsikan “ideologi” kedua harian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) Teun A. Van Dijk yang disederhanakan oleh Eriyanto. Dalam metode tersebut, ideologi dapat dilihat dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Sumber data dalam penelitian ini adalah 20 berita yang terdiri dari 10 berita insiden Tolikara dalam harian *Kompas* dan *Republika* serta 10 berita insiden Aceh Singkil dalam harian *Kompas* dan *Republika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua harian tersebut memiliki representasi dan ideologi yang berbeda. Harian *Kompas* menampilkan berita dengan hati-hati, tidak menunjukkan keberpihakan dan mencerminkan ideologi humanisme transendental. Sementara itu, harian *Republika* menampilkan berita dengan jelas, pro Islam dan mencerminkan ideologi keislaman dan kebangsaan.

Kata kunci: *representasi, humanisme transendental, keislaman, kebangsaan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu, mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain. Sumarsono (2013:18) menyatakan bahwa bahasa itu merupakan alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Artinya dengan media bahasa, apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh seseorang bisa diungkapkan dan diekspresikan.

Bahasa memiliki peranan penting dalam komunikasi, salah satunya dalam bidang jurnalistik. Dalam bidang jurnalistik bahasa digunakan untuk menginformasikan suatu peristiwa dalam bentuk berita. Melalui bahasa inilah realitas direpresentasikan oleh media secara baik maupun tidak baik. Eriyanto (2012:116) menyatakan bahwa representasi adalah peristiwa kebahasaan. Bagaimana suatu peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan.

Representasi yang ditampilkan media dalam pemberitaan tidak lepas dari ideologi media massa tersebut. Hal inilah yang menjadikan berita yang muncul memiliki kecenderungan yang berbeda-beda sehingga sering menimbulkan kontroversi. Media massa memiliki seperangkat pemikiran yang ingin ditanamkan ke dalam benak pembaca. Melalui bahasa yang dibentuk dan disusun sedemikian rupa, media menanamkan ideologinya kepada pembaca. Hal ini senada dengan pendapat Sobur (2012:89), bahasa bukan sekedar alat komunikasi untuk menggambarkan realitas, namun juga menentukan gambaran atau citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik.

Menurut Eriyanto (2012:113), istilah representasi menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Representasi ini penting dalam dua hal *pertama* apakah seseorang, satu

kelompok, gagasan atau pendapat tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya, *kedua* bagaimana representasi tersebut ditampilkan.

Tulisan-tulisan dalam media cetak sering menggambarkan positif satu pihak dan menyudutkan pihak lain. Hal ini mencerminkan bahwa pers bukanlah saluran yang bebas. Sobur (2012:31) menyatakan bahwa media berada pada posisi yang mendua, dalam pengertian bahwa ia dapat memberikan pengaruh-pengaruh “positif” maupun “negatif”. Artinya dalam pemberitaan, media dapat menunjukkan keberpihakan terhadap kelompok tertentu, dan menyudutkan kelompok lain. Hal ini tergantung dari bagaimana media massa memandang suatu realitas.

Ideologi media massa dapat dilihat melalui penggunaan bahasa dalam media massa tersebut. Eriyanto (2012:13) menyatakan bahwa teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Dengan demikian, fakta yang disampaikan media massa dalam bentuk berita bukanlah kebenaran yang mutlak. Berita dikemas oleh media massa sedemikian rupa sehingga mewakili kepentingan atau ideologi dari media massa tersebut. Maka penelitian representasi suatu realitas penting dilakukan untuk melihat kecenderungan media massa dan membuktikan bahwa media bukanlah saluran yang lepas dari kepentingan.

Salah satu tema yang menarik untuk dianalisis adalah pemberitaan tentang suatu konflik. Eriyanto (2013:54) mengemukakan bahwa suatu peristiwa mempunyai nilai berita apabila peristiwa tersebut ada unsur konflik. Salah satu peristiwa yang mengandung unsur konflik adalah insiden Tolikara dan Aceh Singkil. Insiden Tolikara adalah konflik yang terjadi di Tolikara yang menyebabkan beberapa ruko dan sebuah tempat ibadah umat Islam terbakar. Kemudian insiden Aceh Singkil merupakan konflik yang terjadi di Aceh Singkil berkenaan dengan perizinan gereja. Konflik ini menyebabkan gereja yang berada di Aceh Singkil terbakar. Banyak yang menilai jika kedua insiden ini merupakan konflik agama yakni Islam dan Kristen. Tipe berita seperti ini biasanya dapat diberitakan melalui berbagai sudut pandang. Dengan demikian menarik untuk melihat bagaimana media massa merepresentasikan insiden tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan harian *Kompas* dan *Republika*. Pemilihan harian tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yakni: *pertama* kedua harian tersebut merupakan harian nasional dan selalu memasuki posisi teratas dalam peringkat harian terbaik di Indonesia; *kedua* pemberitaan dalam kedua harian ini sering memiliki representasi yang berbeda contohnya pemberitaan konflik Israel-Palestina. *Kompas* memandang konflik tersebut sebagai persoalan HAM semata sedangkan *Republika* memandang konflik tersebut sebagai konflik agama; *ketiga* surat kabar *Kompas* yang didirikan oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama memiliki latar agama Katolik sedangkan surat kabar *Republika* yang didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia memiliki latar agama Islam. Dengan demikian, menarik melihat bagaimana kedua harian ini merepresentasikan insiden Tolikara dan Aceh Singkil yang identik dengan isu agama.

Salah satu contoh pemberitaan insiden tersebut dalam harian *Kompas* ialah berita yang berjudul “Presiden Perintahkan Penanganan Komprehensif”. Berita ini memiliki *lead* sebagai berikut:

JAKARTA, KOMPAS – Penanganan komprehensif atas insiden kerusuhan di Tolikara, Papua, ditegaskan Presiden Joko Widodo dalam rapat kabinet terbatas di Istana Negara, Jakarta, Rabu (22/7). Penanganan itu meliputi penindakan hukum terhadap pelaku, rehabilitasi bangunan rusak, dan menjalin dialog dengan tokoh-tokoh di Papua.

Pada surat kabar *Republika* terdapat berita berjudul “Menkopolhukam: Tolikara Sudah Kondusif”. Berita ini memiliki *lead* sebagai berikut:

JAYAPURA – Kabupaten Tolikara, Provinsi Papua dinyatakan kondusif pascainsiden penyerangan terhadap umat Islam saat shalat Idul Fitri pada Jumat (17/7) lalu.

Kedua kutipan *lead* di atas menunjukkan pandangan masing-masing media terhadap insiden Tolikara. *Kompas* menyatakan bahwa penanganan komprehensif atas insiden tersebut perlu dilakukan. Hal tersebut berdasarkan arahan Presiden bahwa penanganan tersebut berupa penindakan hukum, rehabilitasi bangunan rusak dan menjalin dialog dengan tokoh-tokoh Papua. *Kompas* memandang insiden ini

secara netral. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Penanganan komprehensif atas insiden kerusuhan di Tolikara, Papua, ditegaskan Presiden Joko Widodo dalam rapat kabinet terbatas di Istana Negara, Jakarta, Rabu (22/7)*”. *Kompas* melabeli insiden ini dengan kata “kerusuhan”, artinya tidak ada pihak yang benar dan salah. Adapun *Republika* memandang bahwa keadaan di Tolikara sudah kondusif. Pernyataan tersebut mengutip perkataan Menkopolhukam. *Republika* terlihat pro terhadap Islam dalam pemberitaannya. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang digunakan yakni kata “*penyerangan terhadap umat Islam*”. Dengan demikian terlihat bagaimana perbedaan kedua media massa dalam merepresentasikan insiden ini.

Analisis terhadap berita ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana bahasa digunakan media massa untuk merepresentasikan suatu peristiwa serta melihat ideologi yang ingin ditanamkan media massa tersebut dalam pemberitaannya. Untuk menganalisis hal tersebut, peneliti menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk yang disederhanakan oleh Eriyanto. Berita dianalisis dalam tiga tingkatan yakni *pertama* struktur makro: merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita, *kedua* superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun dalam berita secara utuh dan *ketiga* struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks, yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar. (Eriyanto, 2012:226)

Penelitian tentang teks media massa pernah dilakukan oleh Nur Shabrina Reznani (2015) dengan judul “Representasi Jokowi dalam Artikel Opini Harian *Kompas* Edisi Juli—September 2014”. Hasil penelitian ini ialah harian *Kompas* bersikap pro terhadap Joko Widodo. Representasi Joko Widodo dalam harian *Kompas* mengacu pada gaya kepemimpinan *Servant Leadership* (mengutamakan pelayanan kepada masyarakat). Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada model analisis yang digunakan yaitu model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaannya

terletak pada sumber data. Peneliti melihat perbandingan representasi dalam berita harian *Kompas* dan *Republika*.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nova Yunita, Mahasiswa Universitas Sriwijaya pada tahun 2013 dengan judul “Representasi Ideologi Humanisme Transendental Pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas* Edisi Tahun 2012”. Hasil penelitian ini ialah ideologi humanisme transendental direpresentasikan *Kompas* pada tajuk rencana dalam bentuk gagasan utama, kata, kalimat, dan pemaknaan yang ditekankan. Persamaan penelitian ini terletak pada model analisis yang digunakan yaitu model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaannya terletak pada sumber data. Peneliti melihat perbandingan representasi dalam berita harian *Kompas* dan *Republika*.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Sartika Dewi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Pada Pemberitaan Larangan Pemakaian Jilbab Bagi Polwan dalam Surat Kabar *Republika* Edisi 4—15 Juni dan Koran *Kompas* Edisi 14 Juni—9 Juli 2013”. Hasil penelitian tersebut ialah *Republika* cenderung menunjukkan sikap pro terhadap keinginan polwan menggunakan jilbab, sedangkan *Kompas* melihat persoalan ini sebagai masalah kebijakan semata. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada sumber data yakni harian *Kompas* dan *Republika*, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis, jika penelitian tersebut menggunakan analisis *framing*, pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Mahar Rachanca (2012), mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “Pembingkaihan Koran *Kompas* dan *Republika* terhadap Peristiwa Perang Israel-Palestina”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan *frame* tentang perang tersebut. Kedua media sepakat bahwa jalur diplomasi dinilai tidak mampu lagi menjadi alternatif penyelesaian konflik. *Kompas* dan *Republika* sama-sama menonjolkan kegagalan diplomasi karena dianggap masalahnya sudah semakin rumit dan menjalar keberbagai

aspek. Hasil lain dari penelitian ini adalah adanya perbedaan, *Kompas* mengungkapkan alasan penyerangan itu yang dikaitkan dengan isu politik Israel sedangkan *Republika* memaknai serangan Israel tersebut sebagai kekejaman yang mengakibatkan krisis kemanusiaan di Gaza. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada sumber data yakni harian *Kompas* dan *Republika*, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis. Penelitian tersebut menggunakan analisis *framing*, pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa penelitian mengenai representasi insiden Tolikara dan Aceh Singkil dalam berita harian *Kompas* dan *Republika* melalui analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini ialah:

- 1) Bagaimana representasi insiden Tolikara dan Aceh Singkil dalam berita harian *Kompas* dan *Republika* dilihat dari (a) stuktur makro, (b) superstruktur dan (c) struktur mikro?
- 2) Ideologi apa yang terdapat dalam berita harian *Kompas* dan *Republika*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan representasi insiden Tolikara dan Aceh Singkil dalam berita harian *Kompas* dan *Republika* dilihat dari (a) stuktur makro, (b) superstruktur dan (c) struktur mikro.
- 2) Mendeskripsikan ideologi yang terdapat dalam berita harian *Kompas* dan *Republika*.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang cara media massa merepresentasikan suatu realitas.

2) Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelajar dan mahasiswa Bahasa maupun Ilmu Komunikasi dalam menganalisis teks media massa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Tentang Kompas. *Profile.print.kompas.com/profil/*. Diakses 27 Juni 2015.
- Astuti, T. Agnes. 2011. *Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita Sebuah Kegilaan di Simpang Krafi di Majalah Pantau. Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L.Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Sartika. 2014. *Analisis Framing Pada Pemberitaan Larangan Pemakaian Jilbab Bagi Polwan dalam Surat Kabar Harian Republika Edisi 4-15 Juni dan Koran Kompas Edisi 14 Juni-9 Juli 2013. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Haryanto, Ignatius. 2002. Jurnalisme Kepiting. www.pantau.or.id/?/=d/181. Diakses pada 2 Maret 2016.
- Hoed, B.H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Jorgensen, M.W dan Philips,L.J. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rachanca, Mahar. 2012. *Pembingkaihan Koran Kompas dan Republika Terhadap Perang Israel-Palestina. Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ramadhan. 2015. *Jurnalisme Damai (Peace Journalism)*. Damai.id/jurnalisme-damai-peace-journalism/. Diakses 18 Maret 2016.
- Reznani, N. Shabrina. 2015. *Representasi Jokowi dalam Artikel Opini Harian Kompas Edisi Juli-September 2014. Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Roikhanen. 2009. *Seputar Tentang Harian Umum Republika dan Suara Pembaruan*. Roikhanen.blogspot.com/2009/05/surat-kabar-atau-koran-merupakan-salah.html. Diakses pada 27 Juni 2015.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sumadiria, AS Haris. 2014. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Schiffirin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadiria, AS Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verhaar, J.W.M. 1988. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wibowo, I.S. Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Yunita, Nova. 2013. *Representasi Ideologi Humanisme Transendental Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas Edisi Tahun 2012. Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Zakaria, Ahmad. 2010. *Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika dalam Penulisan Berita pada Rubrik Internasional. Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.